

PENGARUH MATAKULIAH MATEMATIKA DASAR DAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR TERHADAP MATAKULIAH MICRO TEACHING

Vicka Pradana Adji¹, Rubhan Masykur², Riski Wahyu Yunian Putra³, Ahmad Sodik⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Jl Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35133
E-mail : pradanaadji92@gmail.com

Abstract

Education students must be someone who is intelligent and able to think creatively in the future as an educator. But in reality it is not small when students are tested to perform properly like a teacher. Microteaching courses can be used as a solution for students to learn how to work as educators. Not only in the microteaching course, students can learn how to become good educators, other subjects that support basic mathematics and teaching and learning strategies, so the purpose of this study is to determine the effect of basic mathematics and teaching and learning strategies on microteaching subjects. This study uses a purposive sampling technique with a sample of research determined by students of class E T.A 2015/2016. This study uses linear regression calculations and correlations with Ms. Excel in order to find out which of the 2 courses that have been taken is the one that most influences the appearance of students in the microteaching course. The results showed that the teaching and learning strategy subjects had the most influence on the appearance of students in the microteaching course with a correlation value (0.20).

Keywords: Basic Mathematics; Microteaching; Teaching and Learning Strategies.

Abstrak

Mahasiswa pendidikan haruslah menjadi seseorang yang cerdas dan mampu berpikir kreatif dalam berprofesi sebagai tenaga pendidik kedepannya. Namun pada kenyataannya tidak sedikit ketika mahasiswa di uji untuk melakukan penampilan selayaknya seperti seorang guru. Matakuliah *microteaching* dapat dijadikan solusi untuk para mahasiswa mempelajari bagaimana cara berprofesi sebagai tenaga pendidik. Tidak hanya pada matakuliah *microteaching* saja mahasiswa dapat mempelajari bagaimana cara menjadi pendidik yang baik, matakuliah lainnya yang mendukung yaitu matakuliah matematika dasar dan matakuliah strategi belajar mengajar, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh matakuliah matematika dasar dan strategi belajar mengajar terhadap matakuliah *microteaching*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel penelitian di tentukan pada mahasiswa kelas E T.A 2015/2016. Penelitian ini menggunakan perhitungan regresi linier dan korelasi dengan bantuan Ms. Excel agar mengetahui diantara 2 matakuliah yang telah di tempuh tersebut manakah yang paling mempengaruhi penampilan mahasiswa pada matakuliah *microteaching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa matakuliah strategi belajar mengajarlah yang paling berpengaruh terhadap penampilan mahasiswa dalam matakuliah *microteaching* dengan nilai korelasi (0,20).

Kata Kunci: Matematika Dasar; Microteaching; Strategi Belajar Mengajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang menjadi instrumen terpenting untuk membentuk generasi penerus bangsa. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang ada pada jenjang SD, SMP, SMA bahkan pada tingkat perkuliahan. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit sehingga untuk mengatasi masalah tersebut banyak dibukanya tempat bimbingan belajar matematika.

Paradigma matematika secara signifikan telah berubah yang mulanya berpusat pada guru kini beralih pada pembelajaran matematika yang berpusat kepada siswa. Hal ini tentu mempengaruhi kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru untuk memenuhi standar pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu kompetensi pedagogik tersebut adalah keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip dan teori belajar konstruktivis, dimana teori ini memandang bahwa siswa adalah pusat dari proses pembelajaran dan mereka aktif serta bertanggung jawab penuh atas pembelajaran tersebut (Putrawangsa & Syawahid, 2018).

Terkait kegiatan belajar mengajar tentu adanya interaksi sosial antara peserta didik dan pendidik, sehingga melihat proses kegiatan belajar mengajar yang di tempuh para calon pendidik dalam matakuliah *microteaching* peneliti melihat adanya kegagalan para calon pendidik ketika di latih untuk menyampaikan materi hingga pada kondisi lupa materi yang akan disampaikan. Adapun permasalahan yang timbul ini merupakan imbas dari para calon pendidik yang kurang mendalami materi saat menempuh matakuliah terdahulu sebagai penunjang matakuliah *microteaching*. Karna bekal yang diberikan oleh tenaga pendidik tidak terlalu diserap semaksimal mungkin hingga muncul kurangnya kreativitas calon pendidik dalam berperaga sebagai tenaga pendidik.

Sejak masih duduk dibangku perkuliahan seharusnya calon tenaga pendidik atau mahasiswa mendalami ilmu kependidikan baik dari model-model pembelajaran, media-media pembelajaran ataupun strategi belajar mengajar lainnya. Semua itu jika diperdalam akan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang harmonis dan peserta didik mampu menyerap lebih terkait materi-materi yang disampaikan oleh seorang guru ataupun dosen. sudah menjadi rahasia umum kalau selama ini ada dosen ataupun guru yang mengajar dengan cara monoton sehingga tidak terlalu diperhatikan oleh murid ataupun mahasiswa, itu salah satu alasan yang menjadikan kemampuan matematika pesertadidik di indonesia masih tergolong lemah.

Pembelajaran *microteaching* merupakan metode pembelajaran atas dasar performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar (*teaching skill*) dalam proses pembelajaran yang disederhanakan ditinjau dari aspek kompetensi mengajar, penguasaan materi, pengelolaan peserta didik, maupun mengelola waktu (Rusnawiyah, Kurniati, & Kurniawan, 2018). Pembelajaran ini menekankan pentingnya umpan balik dalam proses pembelajaran, dimana calon guru yang sedang berlatih menjadi guru yang memiliki perilaku yang benar memperkuat hal-hal yang mengandung respon positif dari orang lain dan menghindari hal-hal yang mengundang respon negatif dari orang lain (Simatupang & Aryeni, 2018).

Secara teoritis, sebelum mahasiswa mendapat pembelajaran *microteaching* mahasiswa telah memperoleh bekal mata kuliah strategi pembelajaran. Dalam prosesnya, mahasiswa diminta untuk mengimplementasikan satu atau dua strategi

pembelajaran dalam sebuah simulasi pengajaran. Artinya, pada mata kuliah tersebut, mahasiswa telah berlatih menjadi seorang guru mulai dari perencanaan (menyusun RPP) hingga evaluasi dalam proses pembelajaran (Khuriyah, 2017).

Strategi Belajar Mengajar (SBM) adalah salah satu matakuliah wajib yang membekali mahasiswa dengan kemampuan mengajar. Strategi pembelajaran SBM terus diperbaharui. Meskipun kegiatan pembelajaran sudah berpusat pada mahasiswa namun dominasi dosen dalam beberapa topik masih terasa. Strategi pembelajaran perlu diperbaharui tidak hanya disegi urutan kegiatan pembelajarannya namun juga disegi metode pembelajaran perlu dilakukan inovasi-inovasi yang menyebabkan mahasiswa betul-betul terlibat aktif dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak tidak hanya pada pencapaian tujuan pembelajaran tapi juga terhadap kualitas pembelajaran (Theis, 2015). Penelitian oleh (Hasruddin, Nasution, & Rezeki, 2015) melakukan inovasi dalam pembelajaran SBM dengan menerapkan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kecakapan sosial mahasiswa. Selain SBM, matakuliah matematika yang dianggap mendasari pembelajaran *microteaching* adalah Matematika Dasar. Karena pada pembelajaran *microteaching* setelah kompetensi pedagogis dari calon guru sudah baik hal lain yang harus diperhatikan yaitu hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran matematika, matakuliah dasar yang harus dipelajari yaitu matematika dasar. Matakuliah matematika dasar di berikan pada semester 1 dan dijadikan sebagai materi prasyarat untuk mengambil matakuliah selanjutnya seperti kalkulus. Mahasiswa perlu mempelajari mata kuliah matematika dasar ini karena tidak hanya sebagai materi prasyarat, tetapi cukup banyak aplikasi matematika dasar pada ilmu-ilmu lain seperti statistik, logika, dan lain sebagainya (Faroh, Nalurita, & Wildani, 2018). Matakuliah matematika dasar dimaksudkan supaya mahasiswa memiliki penguasaan konsep-konsep dasar matematika yang akan digunakan dalam konsep-konsep matematika lanjut dan mampu melakukan penalaran secara logis sebagai bekal dalam membuktikan konsep-konsep matematika secara deduktif.

Beberapa penelitian terdahulu telah menerapkan beberapa cara untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran *microteaching* seperti yang dilakukan oleh (Purwanto, 2017) yang menerapkan *lesson study* dipadu pengajaran individu, (Sumiyati, Armini, & Tobing, 2015) yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah yang paling berpengaruh antara matakuliah strategi belajar mengajar atau matakuliah matematika dasar dalam matakuliah *microteaching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampelnya sudah sengaja di tentukan oleh peneliti atas arahan dosen pembimbing yaitu pada kelas dengan mahasiswa yang berjumlah 36 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh nilai-nilai matakuliah yang pernah ditempuh oleh peserta didik. dan wawancara dilakukan untuk mengetahui minat dan usaha mereka dalam menyelesaikan *microteaching*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis adalah hasil dari penampilan mahasiswa yang berperagaan sebagai guru dalam kelas untuk melihat strateginya dalam menguasai forum, pemahaman konsep dan materi yang disampaikan. Penelitian ini dilakukan sejak awal perkuliahan, sejak awal perkuliahan mereka melakukan proses pembagian kelompok agar memudahkan mereka dalam proses persiapan mental maupun bahan ajar untuk penampilan mereka di kelas. Proses penampilan mereka pun dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutan kelompok mereka. Namun sebelum mereka melakukan penampilan, selama 2x pertemuan mereka melihat penampilan-penampilan mahasiswa terdahulu yang sudah lebih dulu menempuh matakuliah *microteaching*. Tujuannya agar mereka memiliki referensi penampilan melalui kakak tingkatnya.

Secara keseluruhan ada atau tidaknya pengaruh matakuliah matematika dasar terhadap *microteaching*, ada atau tidaknya pengaruh matakuliah strategi belajar mengajar terhadap matakuliah *microteaching*, dan ada atau tidaknya pengaruh matakuliah matematika dasar kombinasi matakuliah strategi belajar mengajar terhadap matakuliah *microteaching* menggunakan teori korelasi. Dalam teori korelasi jika hasilnya positif maka tingkat pengaruhnya cukup besar, dan jika hasilnya negative maka tinggal pengaruhnya cukup sedikit.

Pengaruh matakuliah matematika dasar terhadap penampilan mahasiswa dalam kelas *microteaching* ternyata cukup berpengaruh terlihat dari hasil perhitungan yang menggunakan perhitungan regresi linier sederhana dan korelasi hasilnya adalah 0,17. Lalu penghitungan pengaruh matakuliah strategi belajar mengajar terhadap penampilan mahasiswa dalam kelas *microteaching* lebih berpengaruh lagi terbukti dengan hasil perhitungannya adalah 0,20. Dan sama halnya kombinasi dari kedua matakuliah yakni matakuliah matematika dasar dan matakuliah strategi belajar mengajar mendapatkan hasil sebesar 0,20 dalam perhitungan pengaruh atau tidaknya terhadap matakuliah *microteaching*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa matakuliah strategi belajar mengajar yang cukup mempengaruhi mahasiswa dalam berpenampilan sebagai tenaga pendidik. Dimana dalam proses menuju keprofesian tenaga pendidik harus mampu menguasai forum dan menghidupkan suasana agar kegiatan belajar mengajar matematika jadi jauh lebih menyenangkan. Jika sudah menyenangkan peserta didik akan tertarik dan lebih menyerap keilmuan matematika yang di berikan oleh tenaga pendidik. Sejatinya belajar matematika asik, karna matematika adalah salah satu pintu menuju keilmuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faroh, N., Nalurita, I. V., & Wildani, J. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Konstruktivisme Pada Mata Kuliah Matematika Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2), 34.
- Hasruddin, Nasution, M. Y., & Rezeki, S. (2015). Inovasi Pembelajaran Dengan

- Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Mahasiswa Pada Perkuliahan Strategi Belajar Mengajar Biologi. *Prosiding Semirata 2015 bidang MIPA BKS-PTN Barat*, 1(1), 47.
- Khuriyah. (2017). Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 2(2), 177.
- Purwanto, N. (2017). Penerapan Lesson Study Dipadu Pengajaran Individu Untuk Meningkatkan Aktivitas Microteaching Mahasiswa PGMI IAIN Tulung Agung Pada Bahasan Pengetahuan Lingkungan. *Eduscope*, 2(2), 74.
- Putrawangsa, S., & Syawahid, M. (2018). Model Kegiatan Microteaching Untuk Mengembangkan Keterampilan Melaksanakan Pembelajaran Matematika Berpusat Pada Siswa. *Jurnal Elemen*, 4(1), 50–65.
- Rusninawiyah, Kurniati, T., & Kurniawan, R. A. (2018). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia Berbasis Model Core Teaching Standards Pada Mata Kuliah PPL 1 (Microteaching) Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Ar-Razi*, 6(1), 110.
- Simatupang, H., & Aryeni. (2018). Model Pendekatan Lesson Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Microteaching. *Jurnal Bilokus*, 1(2), 78.
- Sumiyati, S., Armini, A., & Tobing, R. L. (2015). Peningkatkan Karakter Dengan Metode Cooperatif Learning Pada Pembelajaran Microteaching Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY. *Diksi*, 23(1), 77.
- Theis, R. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Matematika (SBMM) Mahasiswa Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP UNJA T.A 2012/2013. *Prosiding Semirata2015 bidang MIPA BKS-PTN Barat*, 1(1), 251.